

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI. 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak mengenai pesan terorisme dalam film Hotel Mumbai dengan menggunakan metode *reception analysis*. Pemaknaan ini dilakukan oleh 4 orang informan yang aktif melakukan kegiatan – kegiatannya sesuai dengan latar belakang mereka. Pembahasan mengenai pesan terorisme ini dibagi menjadi dua topik pembahasan yaitu motif di balik tindak terorisme dalam film Hotel Mumbai dan stereotip pelaku terorisme dalam film Hotel Mumbai. Setelah para informan menonton dan menyampaikan pendapat mereka, kemudian jawaban para informan dimasukkan ke dalam tiga posisi menurut Stuart Hall yaitu *dominant*, *negotiated* dan *oppositional*.

Topik pembahasan pertama mengenai motif di balik tindak terorisme dalam film Hotel Mumbai. Pada topik ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana para informan memahami apakah adanya motif dan tujuan tertentu dari sebuah aksi terorisme. Pada topik pembahasan ini juga, peneliti membaginya lagi menjadi tiga, yang pertama adalah motif di balik tindak terorisme, penyerangan tanpa pandang bulu dan ekonomi sebagai motif terorisme. Para informan yang beragama Islam, Islam NU, Islam Muhammadiyah berada pada posisi *dominant* yang artinya mereka memaknai adanya motif dan tujuan terorisme terkait dengan faktor ekonomi yang terjadi dalam sebuah film. Terdapat satu informan beragama Katolik yang berada dalam posisi *negotiated* yang artinya Ia berada pada posisi antara *dominant* dan *oppositional*. Topik pembahasan kedua yaitu stereotip pelaku terorisme dalam film

Hotel Mumbai, pada topik ini informan yang beragama Islam NU dan Katolik masuk ke dalam posisi *negotiated*. Kemudian, informan beragama Islam dan Islam Muhammadiyah masuk ke dalam posisi *oppositional*, di mana mereka menolak pesan jika pelaku terorisme selalu distereotipkan ke dalam agama Islam.

Secara keseluruhan penerimaan informan mengenai pesan terorisme dalam film Hotel Mumbai ini ada pada posisi *dominant* yang artinya mereka menerima bahwa terorisme yang terjadi tidak ada hubungannya dengan suatu agama. Para informan cenderung memiliki pendapat yang berbeda – beda dan tidak sejalan, itu dikarenakan adanya latar belakang kepercayaan yang mereka anut dan pengalaman yang berbeda – beda dari setiap informan, sehingga pada akhirnya para informan dapat mengambil sisi – sisi positif dari apa yang sudah disampaikan oleh media.

## **IV.2. Saran**

### **IV.2.1. Saran Akademis**

Dengan menggunakan metode *reception analysis*, peneliti dapat memahami dan menganalisis pemaknaan pesan yang terjadi di dalam sebuah film. Penelitian ini sepatutnya bisa dikembangkan kepada mahasiswa dan calon peneliti lainnya agar dapat memaknai isi pesan dalam film dengan lebih baik lagi. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesinambungan dan pengetahuan terhadap perkembangan film baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

### **IV.2.2. Saran Praktis**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap khalayak dapat mengerti dan memaknai pesan – pesan yang terdapat dalam terorisme, baik yang ada di lingkungan sekitar maupun yang terjadi di dalam film. Selain itu juga

diharapkannya masyarakat bisa saling mengerti kebenaran akan kejadian – kejadian terorisme yang sudah terjadi, dengan tidak menstereotipkan tanpa mengetahui kebenarannya. Peneliti juga berharap agar film – film bertemakan terorisme semakin diperbanyak dengan mencantumkan pesan – pesan di dalamnya agar memberikan banyak pengetahuan dan mengubah persepsi masyarakat mengenai terorisme.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abbas, Q., & Sulehria, F. (2021). From Terrorism to Television; Dynamics of Media, State, and Society in Pakistan. In *Routledge*. New York. <https://doi.org/10.4324/9780367824464>
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2009). *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Barker, C. (2004). *The SAGE Dictionary of Cultural Studies*. London: Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781446221280>
- Coady, C. A. J. (2021). *The Meaning of Terrorism*. New York: Oxford University Press USA.
- Crelinsten, R. (2021). *Terrorism, Democracy, and Human Security: A Communication Model*. New York: Routledge.
- Froula, A., Randell, K., & Birkenstein, J. (2010). Reframing 9 / 11: Film, Popular Culture and the “War on Terror.” In *The Continuum International Publishing Group*. New York.
- Kelsey, D. (2015). Media, Myth and Terrorism: A discourse-mythological analysis of the ‘Blitz Spirit’ in British Newspaper Responses to the July 7th Bombings. In *Palgrave Macmillan UK*. New York.
- Lyons, J. (2014). *Islam through Western Eyes : From the Crusades to the War on Terrorism*. New York: Columbia University Press. <https://doi.org/10.12816/0037421>
- McDonald, K. (2016). *Film Theory*. Abingdon: Routledge.
- McSweeney, T. (2014). The “War On Terror” And American Film : 9/11 Frames Per Second. In *Edinburgh University Press*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Murphy, E. (2019). Islam and Sectarian Violence in Pakistan. In *Islam and Sectarian Violence in Pakistan*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315177199>
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Romero, J. (2022). *Terrorism The Power and Weakness of Fear*. Abingdon: Routledge.

- Seib, P., & Janbek, D. M. (2010). Global Terrorism and new media: The post-Al Qaeda generation (Media, War and Security). In *Routledge*. Abingdon. <https://doi.org/10.4324/9780203845370>
- Shaw, T. (2015). *Cinematic Terror: A Global History of Terrorism on Film*. New York: Bloomsbury Academic. <https://doi.org/10.33178/alpha.12.10>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Weisburd, D., Savona, E. U., Hasisi, B., & Calderoni, F. (2020). Understanding Recruitment to Organized Crime and Terrorism. In *Springer*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-36639-1\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-030-36639-1_6)
- Yahya, H. (2003). Islam Denounces Terrorism. In *Angewandte Chemie International Edition*. England: Amal Press.

## JURNAL

- Abdurahman, A. I. (2019). Media Online Dan Pemberitaan Terorisme (Analisis Isi Berita Penembakan Di Masjid Selandia Baru Pada Media Online Detik.Com). *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 75–97. <https://doi.org/10.33592/dk.v7i2.361>
- Afifah, N. Z. (2019). Encoding-Decoding Khalayak Tentang Kekerasan Verbal Dalam Video Gaming Reza 'Arap' Oktovian (Studi Analisis Audiens Stuart). *Jurnal Komunikasi*, 2(2). Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/view/15810>
- Fadhillah, N., & Muhiddin, A. (2020). Analisis Semiotik Terorisme Pada Film Hotel Mumbai. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2(1).
- Hadi, I. P. (2008). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, 3(1), 1–7. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/view/17015>
- Hamiruddin. (2019). Peran Komunikasi Islam Dalam Menyikapi Isu Terorisme Di Indonesia. *Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 6(2), 57–66.
- Junaedi, F. (2010). Relasi Terorisme dan Media. *Jurnal ASPIKOM*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i1.5>
- Kasih, K. B. (2021). RESEPSI PEMUDA MUSLIM DAN NON MUSLIM TERHADAP FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(1), 47–73.
- Khairil, M. (2012). Perilaku Komunikasi Terpidana Kelompok Terorisme. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 117–133. Retrieved from

<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=256818>

- Khoirunnisa, R., Tri Raharjo, S., & Fedryansah, M. (2021). FENOMENA TERORISME SEBAGAI ANCAMAN DISINTEGRASI BANGSA DALAM PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN SOSIAL. *Empati Kessos UIN Jakarta*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/empati>
- Komariah, M. (2017). *Kajian Tindak Pidana Terorisme Dalam Prespektif Hukum Pidana Internasional*. 5(1), 1–23. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Lasina. (2009). Aspek Hukum Pemberantasan Terorisme di Indonesia ( Legal Aspect Against Terrorism in Indonesia ). *Risalah Hukum*, 5(2), 60–66. Retrieved from <https://e-journal.fh.unmul.ac.id/index.php/risalah/article/download/242/152>
- Meiseisar, S. (2015). Representasi Terorisme Dalam Film Java Heat. *COMMONLINE DEPARTEMEN KOMUNIKASI*, 4(2), 257–272.
- Prayoga, M., Setiawan, I., & Aji, F. (2014). Decoding Penonton Terhadap Iklan Layanan Masyarakat Imunisasi Wajib Bagi Balita Tahun 2013 Di Televisi. *Publika Budaya*, 3(2), 45–49.
- Putri, R. N., & Zarmansyah, Z. (2021). Pemberitaan Isu Terorisme Pada Media di Indonesia: Media Kompas.com dan Voa-Islam.com dalam Peristiwa Serangan Paris November 2015. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.37535/103002120214>
- Rahardanto, M. S. (2012). Mengkaji Sejumlah Kemungkinan Penyebab Tindak Terorisme: Kajian Sosio-Klinis. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 70–78. <https://doi.org/doi.org/10.33508/exp.v1i1.54>
- Rahimah, R., Hanief, L., & Alif, M. (2017). Stereotip Terorisme Dalam Film Traitor. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 433–471.
- Rahman, A. (2018). Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 141–158. <https://doi.org/10.18860/jpai.v4i2.5427>
- Rajagukguk, J., & Panjaitan, M. (2021). Kemiskinan, Korupsi Dan Terorisme Dalam Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 96–103. <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i1.331>
- Randy, D., & Vera, N. (2020). Analisis Bingkai Deutsche Welle Pada Berita Tentang Serangan Di Hanau. *METAKOM : Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 93–116.

- Reksoprodjo, A. H. S., Widodo, P., Timur, F. G. C., Peperangan, P., Fakultas, A., Pertahanan, S., & Pertahanan, U. (2018). Pemetaan Latar Belakang dan Motif Pelaku Tindak Kejahatan Terorisme di Indonesia (Mapping the Background and Motive of Terrorists in Indonesia). *Jurnal Prodi Perang Asimetris*, 4(2), 17–18.
- Riegler, T. (2010). Through the Lenses of Hollywood : depictions of Terrorism in American Movies. *Perspectives on Terrorism*, 4(2), 39.
- Saputra, M., & Nasution, R. F. (2018). Potret Media Islam Dalam Film Bertema Terorisme. *Jurnal Indo-Islamika*, 8(2), 67–83.  
<https://doi.org/10.15408/idi.v8i2.17548>
- Susanto, H., & Intizar, R. (2021). Pengaruh Pemberitaan Terorisme Di Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar. *Medium : Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 9(1).
- Syuderajat, F. (2017). Ideologi Surat Kabar dalam Pemberitaan Terorisme. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.15575/cjik.v1i1.1206>
- Wazis, K., Hidayat, D. R., & Wahyudin, U. (2020). Konstruksi Realitas Semu Mengenai Isu Terorisme-Radikalisme Terhadap Pondok Pesantren. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.25461>
- Widyaningrum, A. Y., & Dugis, N. S. (2018). Terorisme Radikalisme dan Identitas Keindonesiaan. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(1), 32–67. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.368>

## WEBSITE

- Agustin, M. (2019). Review Film: Hotel Mumbai, Gambaran Dramatis Saat Terjadinya Serangan Teroris Brutal di India. Retrieved March 20, 2023, from BeautyJournal.id website: <https://journal.sociolla.com/tag/hotel-mumbai>
- Doa. (2019). Kata Kritikus Hollywood Tentang Film Hotel Mumbai. Retrieved March 20, 2023, from Insertlive.com website:  
<https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20190405162438-25-36411/kata-kritikus-hollywood-tentang-film-hotel-mumbai>